

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat dan memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesempatan dan perlakuan yang adil dalam berbagai aspek kehidupan. Penyandang disabilitas berhak untuk diakui, dihargai, dan didukung dalam mencapai potensi yang dimiliki baik dalam pendidikan, pekerjaan, maupun partisipasi sosial. Penyandang disabilitas memiliki potensi untuk berinovasi, sehingga penyandang disabilitas dapat menjalani kehidupan yang mandiri.

Penyandang disabilitas memiliki hak, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 2 yang menyatakan bahwa penyandang disabilitas berhak dan memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pekerjaan, termasuk akses terhadap pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif di dunia kerja. Undang-Undang ini juga menekankan perlindungan dari deskriminasi bagi penyandang disabilitas di tempat kerja.

Penyandang disabilitas juga memiliki kewajiban berkontribusi dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Penting bagi masyarakat untuk memahami bahwa penyandang disabilitas tidak seharusnya dikucilkan. Penyandang disabilitas merupakan seseorang yang memiliki potensi sama untuk berkontribusi dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial dan

ekonomi. Kesetaraan ini mencakup pengakuan hak dan penciptaan lingkungan yang mendukung.

Penyandang disabilitas fisik merupakan salah satu ragam penyandang disabilitas yang mengalami keterbatasan dalam fungsi tubuh, dan dapat mempengaruhi kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa penyandang disabilitas fisik merupakan seseorang yang mengalami hambatan fungsi gerak, yang dapat terjadi akibat amputasi, lumpuh layu atau kaku, *celebral palsy* (CP), paraplegia, akibat stroke, akibat kusta, dan orang kecil. Penyandang disabilitas sering kali mengalami hambatan dalam mengakses pekerjaan karena dianggap kurang produktif.

Keterbatasan penyandang disabilitas fisik dalam mobilitas atau fungsi tubuh, disebabkan oleh berbagai kondisi, seperti kelumpuhan, kecelakaan, amputasi, dan sebagainya. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan penyandang disabilitas fisik untuk melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk berpartisipasi dalam pendidikan dan dunia kerja. Penyandang disabilitas fisik perlu memperoleh dukungan yang tepat agar dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat.

Berdasarkan data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2023 dan telah diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Ketenagakerjaan (Pusdatik Kemnaker) menyatakan bahwa terdapat 21,23 juta jiwa penyandang disabilitas di Indonesia yang berada dalam kategori usia kerja, dari jumlah tersebut sebanyak 14,77 juta jiwa termasuk dalam angkatan kerja, hal ini menunjukkan adanya potensi besar

bagi penyandang disabilitas untuk berkontribusi dalam dunia kerja, namun jumlah penyandang disabilitas yang telah bekerja sebanyak 13,9 juta jiwa, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kesenjangan antara jumlah penyandang disabilitas yang mampu bekerja dan yang tidak bekerja.

Faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi partisipasi penyandang disabilitas di dunia kerja. Faktor internal kurangnya informasi mengenai kesempatan kerja, rendahnya pendidikan dan pelatihan, keengganan melamar kerja, kurangnya motivasi melamar karena pernah gagal atau citra negatif yang sudah tertanam, serta bantuan personal ataupun teknis yang tidak memadai juga menjadi faktor penghambat yang berasal dari dalam diri (Tempo.co, 2020).

Faktor eksternal yang dialami oleh penyandang disabilitas adalah pemahaman masyarakat yang kurang baik terhadap masalah disabilitas, stigma, isolasi dan perlindungan yang berlebihan, kurangnya peran keluarga dan masyarakat, rendahnya upaya pemenuhan hak dalam berbagai aspek kehidupan, hidup di bawah garis kemiskinan, adanya pihak keluarga yang menyembunyikan atau menutupi bila memiliki anggota keluarga disabilitas, dan peran dunia usaha belum maksimal (Diono, 2014).

Rehabilitasi sosial menjadi langkah penting dalam membantu penyandang disabilitas fisik untuk mengatasi keterbatasan yang di alami. Proses rehabilitasi tidak hanya fokus pada pemulihan fisik, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan vokasi. Pemberian rehabilitasi yang tepat, penyandang disabilitas fisik dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi

ketergantungan pada orang lain, dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Pelatihan vokasi salah satu bentuk rehabilitasi sosial yang tidak kalah penting. Program ini dirancang untuk mempersiapkan penyandang disabilitas fisik agar dapat memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang relevan. Pelatihan vokasi mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan teknis, manajerial, dan kewirausahaan. Keterampilan yang diperoleh membantu penyandang disabilitas fisik untuk berkompetisi di pasar kerja serta mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat.

Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso merupakan salah satu sentra Kementerian Sosial Republik Indonesia yang memiliki tugas pokok dalam memberikan pelayanan, rehabilitasi sosial dan pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas, khususnya kepada penyandang disabilitas fisik. Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso juga memiliki tujuan untuk mencapai, mempertahankan, mengembangkan kemandirian, kemampuan fisik, mental, sosial, juga keterampilan penyandang disabilitas secara maksimal, sehingga terpenuhi akses atas pekerjaan.

Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta memiliki program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI), dimana salah satu program yang diberikan adalah pelatihan vokasi dan pembinaan dalam berwirausaha. Program ini memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk belajar berbagai keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk mempersiapkan penyandang disabilitas saat memasuki dunia kerja atau

memulai usaha sendiri, melalui dukungan dan bimbingan yang tepat, penyandang disabilitas diharapkan dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pengambilan topik didasarkan pada alasan yang telah dikemukakan, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan survey deskriptif.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Kesiapan Kerja Penyandang Disabilitas Fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta?”. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan kedalam sub-sub permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan yang dimiliki responden saat mengikuti vokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta?
2. Bagaimana ilmu pengetahuan responden saat mengikuti vokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta?
3. Bagaimana pemahaman responden saat mengikuti vokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta?
4. Bagaimana atribut kepribadian responden saat mengikuti vokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran secara empiris terkait:

1. Keterampilan responden saat mengikuti vokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.
2. Ilmu pengetahuan responden saat mengikuti vokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.
3. Pemahaman responden saat mengikuti vokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.
4. Atribut kepribadian responden saat mengikuti vokasi di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian konsep tentang penyandang disabilitas fisik terutama tentang intervensi pekerjaan sosial yang berkaitan dengan penyandang disabilitas. Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk memahami kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian secara praktis dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam:

1. Memecahkan masalah kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soeharso Surakarta.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembangan program di Sentra Terpadu Prof. Dr. Soehars Surakarta.
3. Sebagai dasar pertimbangan untuk memberikan pelatihan kerja yang lebih efektif dan inklusif, dengan memahami kesiapan kerja penyandang disabilitas fisik.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penulisan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

**BAB I** : **PENDAHULUAN**, berisi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : **KAJIAN KONSEPTUAL**, uraian mengenai konsep yang mendasari penelitian, dan kerangka pikir penelitian.

**BAB III** : **METODE PENELITIAN**, menguraikan tentang desain penelitian, definisi operasional, sumber data dan teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik analisis data, jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian.

**BAB IV** : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, memuat tentang hasil penelitian, pembahasan.

**BAB V : USULAN PROGRAM**, berisi penjelasan mengenai dasar pemikiran, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksana program, metode dan teknik, langkah-langkah dan waktu pelaksanaan, rencana anggaran biaya, indikator keberhasilan, analisis kelayakan program.

**BAB VI : SIMPULAN DAN SARAN**, menguraikan kesimpulan dan saran saran penelitian selanjutnya